

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dan sikap individual atau kelompok sebagai suatu usaha dalam mendewasakan dirinya dengan melalui latihan dan pengajaran (Poerwadarminta, 1985). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai makhluk yang diberi kesempurnaan akal oleh Allah swt. Oleh sebab itu, pendidikan diberikan kepada manusia dari mulai ia lahir sampai tutup usia. Pendidikan yang diberikan dapat berupa aspek pengetahuan, sosial, sikap, dan keterampilan.

Pendidikan dalam sistem pendidikan nasional bahwasannya “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (SISDIKNAS) no. 20 tahun 2003. Pendidikan dalam menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang mendatang merupakan aktivitas dalam sebuah kurikulum yang menyangkut sikap spiritual, sosio-emisional, serta karakter yang akan menunjukkan sisi kepribadiannya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mudah dipahami, menyenangkan, serta tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai kepada peserta didik (Junaedi, 2019). Dalam jurnal Junaedi (2019) disebutkan bahwa agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif, maka peran seorang guru dikukuhkan diantaranya:

1. Guru sebagai sumber belajar,
2. Guru sebagai fasilitator,
3. Guru sebagai pengelola,
4. Guru sebagai demonstrator,

5. Guru sebagai pembimbing.
6. Guru sebagai motivator,
7. Guru sebagai elevator.

Menanamkan sikap baik pada anak dimulai dari contoh yang kita ajarkan. Karena pada hakikatnya sifat anak adalah mencontoh. Maka dari itu dalam mendidik karakter anak sudah sepatutnya kita memberikan contoh kepada mereka selain dengan memberikan arahan dan bimbingan yang nantinya anak akan meniru sikap-sikap yang kita kerjakan.

Penggunaan strategi dalam memberikan arahan kepada anak dapat meningkatkan proses perkembangannya. Pada pendidikan sejatinya di upayakan dalam sebuah proses pembelajaran dengan adanya pendidik dan peserta didik. Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada suatu tempat lingkungan pembelajaran dengan sumber belajar.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai sumber media pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami secara cepat pelajaran yang sedang berlangsung disisipi dengan media pembelajaran yang tepat sesuai keadaan peserta didik dikelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014, hal. 120-122) bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran sebagai penyaluran pesan pada tujuan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa cepat bosan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MI Tembongsari Cihampelas bahwa selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung peneliti menemukan proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan metode konvensional yaitu dengan menerangkan pembelajaran dari sumber buku mata pelajaran yang diajarkan tanpa adanya penggunaan media pembelajaran. Guru memberikan ceramah kepada peserta didik yang kemudian setelah selesai memberikan ceramah guru memberikan evaluasi bab dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dengan dicatat oleh siswa. Metode

konvensional adalah cara pembelajaran dengan intraksi lisan dari guru kepada peserta didik (Mansyur, 1991, hal. 138-139).

Pada saat proses pembelajaran dengan hanya menggunakan metode konvensional yang mana guru dapat menguasai kelas dan peserta didik, tetapi ada sebagian peserta didik yang merasa mengantuk dan merasa bosan pada saat pembelajaran. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran menjadikan kefokusannya peserta didik dalam proses pembelajaran kurang efektif, terlebih kepada peserta didik yang memang senang dengan dunia yang menarik untuk dilihat. Maka dari itu penggunaan alat bantu pembelajaran sebagai bahan penyaluran pesan atau disebut media pembelajaran perlu dilakukan supaya pembelajaran terasa menarik dan dapat memunculkan ide kreatif peserta didik.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam pendidikan agama Islam. Di madrasah ibtidaiyah akidah akhlak dipelajari secara lebih mendalam, ini karena keagamaannya yang lebih diunggulkan bila dibandingkan dengan sekolah negeri biasa. Sehingga lulusan dari madrasah ibtidaiyah akan melahirkan insan yang berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah, takwa, dan beradab.

Tertulis dalam kitab *Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadhili* karya Ibnu Abdil Barr bahwa imam Hasan Al-Basri seorang tabi'in mengemukakan "belajar di masa kecil bagai mengukir diatas batu" (Barr, hal. 357). Hal ini dapat dijadikan acuan dalam tahap pembelajaran, terlebih dengan pembelajaran yang menyangkut pautkan dengan kehidupan sehari-hari seperti contoh mata pelajaran akidah akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan dan berbuah pahala. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ فَلِيَّ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)

Artinya: "(mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Ad-Zikr (Al-Quran) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang

telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.” (Anonim, 2021, hal. 272).

Pada hakikatnya sejak kecil untuk belajar itu berawal dari tiga arah, pertama mendengarkan, kedua dengan melihat, lalu ketiga dengan mempraktikkan apa yang ia dengar dan lihat. Jika hanya dengan mendengar tanpa melihat dan bertindak maka akan pincang dan tidak akan sempurna ilmu yang diterimanya karena yang menunjang hanya satu yaitu dengan pendengaran. Kemudian dengan penggunaan media pembelajaran bisa menjadi alat bantu yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi lebih paham dengan proses pembelajaran yang sedang dipelajari.

Penggunaan media pembelajaran bisa dengan menggunakan apa saja dengan bahan yang murah bahkan mungkin gratis dan yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan supaya penggunaan media pembelajaran dapat menjadi penyalur pesan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dalam pendidikan sebagai salah satu dari sumber belajar selain buku. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan serta menambah wawasan peserta didik dengan menerangkan suatu benda yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Media pembelajaran diadakan dengan penjelasan berdasarkan benda tersebut, maka dari itu benda tersebut adalah media pembelajaran sebagai sumber dari pembelajaran.

Gambar adalah karya seni rupa berbentuk dua dimensi yang menarik untuk di lihat, terlebih dengan banyak warna yang bervariasi akan semakin lebih menarik untuk dilihat. Gambar diminati semua kalangan termasuk anak-anak karena memiliki daya tarik untuk dilihat apalagi jika ditambah warna. Dengan demikian gambar bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajarannya pada saat itu.

Media gambar dirasa lebih tepat untuk mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak di kelas V MI Tembongsari Cihampelas karena dapat

meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, sehingga siswa menjadi bisa lebih mengingat lagi materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak (Penelitian pada Siswa Kelas V di MI Tembongsari)”.

## **1.2. Fokus Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka fokus masalah diantaranya:

1. Strategi pembelajaran sebelum menggunakan media gambar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada kelas V di MI Tembongsari Cihampelas.
2. Proses pembelajaran sesudah menerapkan media gambar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada kelas V di MI Tembongsari Cihampelas.
3. Faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI Tembongsari Cihampelas.

## **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Dilihat dari latar belakang masalah penelitian dan fokus masalah penelitian, maka penelitian dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran sebelum menggunakan media gambar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada kelas V di MI Tembongsari Cihampelas?
2. Bagaimana proses pembelajaran sesudah menerapkan media gambar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada kelas V di MI Tembongsari Cihampelas?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI Tembongsari Cihampelas?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegunaan media gambar pada pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI Tembongsari Cihampelas.

1. Mengetahui strategi pembelajaran sebelum menggunakan media gambar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada kelas V di MI Tembongsari Cihampelas.
2. Mengetahui proses pembelajaran sesudah menerapkan media gambar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak pada kelas V di MI Tembongsari Cihampelas.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI Tembongsari Cihampelas.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti diharapkan bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran akidah akhlak di kelas V serta menambah wawasan mengenai strategi dengan menggunakan media gambar sebagai ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat Untuk Sekolah  
Manfaat penelitian ini untuk sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran.
  - b. Manfaat Untuk Guru  
Manfaat penelitian ini untuk guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang dikemas lebih menarik yang sesuai dengan metode serta tujuan dari pembelajaran.
  - c. Manfaat Untuk Siswa  
Manfaat penelitian ini untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar serta materi pembelajaran yang dapat

diingat kembali dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.6. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi di penelitian skripsi ini terdiri dari penulisan rangkaian skripsi yang terdiri dari bab dan sub bab dimulai dari Bab I sampai Bab V.

Bab I berisi uraian pendahuluan penelitian karya ilmiah skripsi. Diantaranya terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi uraian kajian pustaka yang memuat teori-teori dan kajian penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Diantaranya terdiri dari konsep media pembelajaran, konsep efektivitas pembelajaran, konsep metode pembelajaran, dan penelitian yang relevan.

Bab III berisi uraian penelitian skripsi. Diantaranya desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, serta teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi uraian temuan dan pembahasan dalam penelitian. Diantaranya temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V berisi simpulan dan rekomendasi dari penelitian. Diantaranya simpulan penelitian, dan rekomendasi penelitian.